

Eksistensi "Greeting" dalam berbicara Bahasa Inggris Bagi Remaja Masjid di Desa Kedungarum

Nani Ronsani Thamrin^{1*}, Erlan Darmawan², Mia Maulianingsih³, Alfiani Azzahra⁴

^{1*}(Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Kuningan, Indonesia)

^{2,3,4}(Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Kuningan, Indonesia)

Article History

Diajukan: 16/11/2022

Diterima: 22/05/2023

Diterbitkan: 22/05/2023

Kata Kunci:

Ekistensi; berbicara; remaja masjid; greeting.

Keyword:

Essential; Speaking; the mosque youth; Greeting.

*Corresponding author

nani.ronsani.thamrin@uniku.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membahas tentang Esensi Salam dalam Berbicara bagi Pemuda Masjid di Desa Kedungarum Kabupaten Kuningan Jawa Barat. Bahasa Inggris adalah bahasa universal sehingga semua orang penting untuk meningkatkan kemampuan berbicara mereka yang juga untuk generasi muda di desa Kedungarum pesertanya adalah 10 orang dan kursus seminggu sekali selama sebulan di setiap hari Senin. Mereka begitu antusias mengikuti kursus ini. Pada dasarnya para trainer menantang keras untuk melatih mereka namun setiap pertemuan mereka menunjukkan perkembangan untuk meningkatkan Speaking mereka karena Permasalahan yang dihadapi antara lain adalah tidak adanya minat pemuda masjid Desa Kedungarum dalam Berbicara Bahasa Inggris. Tidak ada proses belajar mengajar Berbicara Bahasa Inggris bagi pemuda masjid Desa Kedungarum. Pembelajaran Berbicara Bahasa Inggris kurang efektif tidak adanya modul sebagai media komunikasi mereka, rendahnya minat pemuda masjid dalam Berbicara Bahasa Inggris karena kurangnya komunikasi dua arah dalam sapaan mereka, Keterbatasan media dan fasilitas belajar, mahalnya biaya kursus Bahasa Inggris di luar kursus. Penggunaan modul sangat membantu dalam proses pembelajaran Berbicara karena membantu mereka untuk meningkatkan kemampuan Berbicara khususnya dalam salam. Mulai dari sapaan, jenis sapaan dan tanggapannya. Kegiatan belajar mengajar Berbicara yang dilakukan tentang salam membuat para remaja tidak terbebani dengan materi yang diajarkan, bahkan motivasi para remaja – meningkat karena kegiatan ini

Abstract

The aim of this research discusses about the essential greeting in Speaking for the mosque youth in Kedungarum Village - Kuningan District West java. English language is universal language so all of the people is important for enhancing their Speaking who also for the young generation at Kedungarum village the participant are 10 people and the course once in a week for a month in every Monday. They so enthusiastic follow this course. Basically, the trainer hard challenge to train them but every meeting they showed the progression to enhance their Speaking because the problems faced are, among other things, the absence of interest in the youth of mosque youth Kedungarum Village in Speaking English. There is no Speaking English teaching learning process for the mosque youths of Kedungarum Village. Less effective Speaking English learning does not a module as media for their communication, low interest of mosque youth in Speaking English due to a lack of two-way communication in their greeting, Limited media and learning facilities, high costs of outside English courses. The use of the module is very helpful in the Speaking learning process because help them to enhance their Speaking especially in greeting. Starting from greeting, types of greeting and their responses. Learning teaching

Speaking activities carried out about greeting make young people not burdened with the material being taught, even motivation for the youth - increased because of this activity

1. PENDAHULUAN

Tidak dapat dipungkiri Bahwa kebutuhan akan keterampilan Berbahasa Inggris terus meningkat. Hal tersebut merupakan dampak dari kedudukan Bahasa Inggris sebagai Bahasa Global. Berbagai hasil penelitian menunjukkan faktanya. Menurut [1], kedudukan dan fungsi bahasa Indonesia dapat dibagi menjadi dua, yaitu (1) fungsi dan kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional, dan (2) kedudukan dan fungsi bahasa Indonesia sebagai bahasa negara/resmi

Selain itu, Masyarakat di Indonesia, tidak hanya mempelajari satu bahasa saja, tetapi pada era ini belajar lebih dari satu bahasa sangat penting. Bahasa mempunyai peranan penting di dalam pengenalan budaya di era mea. Berbagai bangsa akan memperkenalkan budaya sebagai identitas bangsa. Bahasa menjadi alat rekam gagasan dan ide-ide yang dilakukan oleh orang terdahulu. Bentuk bahasa yang menjadi alat rekam menjadikan bahasa sebagai budaya yang dapat dipelajari sampai saat ini[2]. Pada Akhirnya, kebutuhan Bahasa Inggris yang mendunia ini pun membuka pasar baru dalam dunia pengajaran Bahasa Inggris. Banyak negara-negara di dunia yang meningkatkan investasi pada reformasi pendidikan disekolah dengan menerapkan program pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan Berbahasa Inggris bagi remaja mesjid terutama dalam “Greeting”. [3] menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan siswa dalam menulis teks greeting card dalam bahasa Inggris setelah melalui pelatihan dengan metode pembelajaran Guiding Questions. Siswa menjadi lebih terampil dalam mengorganisir ide, menyusun kalimat yang jelas dan koheren, serta menyampaikan pesan yang sesuai dalam kartu ucapan mereka. [4] menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Inggris yang menekankan pada kemampuan berbicara dan interaksi verbal dapat meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris anak-anak sekolah dasar di pedesaan. Pendekatan ini melibatkan penggunaan materi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari anak-anak dan memberikan kesempatan berlatih dalam situasi komunikatif. Hasil dari penelitian [5] menunjukkan adanya peningkatan pemahaman materi greeting dalam bahasa Inggris siswa setelah mendapatkan pendampingan dengan media Video Scribe. Siswa menjadi lebih akrab dengan berbagai jenis greeting dan mampu mengaplikasikan greeting tersebut dalam situasi percakapan sehari-hari. Tidak terkecuali Indonesia. Mulai dari menjadikan Bahasa Inggris sebagai mata pelajaran wajib pada Ujian Nasional, tumbuhnya sekolah sekolah berstandar Internasional yang mengharuskan guru-guru, staff dan siswa nya untuk memiliki kemampuan berbahasa Inggris, adaptasi Kurikulum berbasis kemampuan berbahasa Inggris, hingga menjadikan Keahlian berbahasa Inggris menjadi syarat kelulusan pada berbagai perguruan tinggi. Dengan demikian terbukalah kesempatan untuk bekerja sebagai Pengajar Bahasa Inggris..

Adapun permasalahan yang dihadapi antara lain: (1) Tidak ada nya ketertarikan remaja masjid desa Kedungarum dalam mempelajari Bahasa Inggris terutama meningkatkan percakapan Bahasa Inggris; (2) Tidak adanya Pembelajaran percakapan Bahasa Inggris untuk remaja masjid; (3). Pembelajaran percakapan Bahasa Inggris yang kurang efektif tidak menumbuhkan kemampuan komunikasi dua arah; (4). Minat remaja mesjid belajar percakapan Bahasa Inggris rendah karena kurangnya komunikasi dua arah dalam proses pembelajaran; (5) Terbatasnya media dan sarana pembelajaran;(6) Tingginya biaya kursus Bahasa Inggris di luar. Sehingga untuk menjawab permasalahan tersebut di atas diperlukan sosialisasi pada para remaja untuk mengetahui percakapan pembelajaran Bahasa Inggris secara baik dan efektif. Sosialisasi dilakukan melalui diskusi antara pelaksana kegiatan pengabdian pada masyarakat dengan remaja mesjid. Setelah itu, pelaksana program pengabdian pada masyarakat akan memberikan pengajaran kedalam proses percakapan pembelajaran Bahasa Inggris bagi remaja mesjid.

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah (1) Menumbuhkan minat remaja mesjid terhadap percakapan bahasa Inggris;(2) Meningkatkan kemampuan percakapan Bahasa Inggris melalui pembelajaran Bahasa Inggris terhadap remaja mesjid; (3) Membantu masyarakat mendapatkan akses belajar Bahasa Inggris khususnya para remaja mesjid supaya bisa diimplementasikan pada proses pembelajaran mereka terutama dalam percakapan bahasa Inggris.

2. METODE

Dalam pengabdian ini, metode yang dilakukan untuk melatih kemampuan berbicara bahasa Inggris remaja mesjid meliputi beberapa Langkah diantaranya:

1. Identifikasi kebutuhan: Pada awal pengabdian, dilakukan identifikasi kebutuhan remaja mesjid terkait kemampuan berbicara bahasa Inggris. Hal ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan penilaian awal untuk mengetahui tingkat kemampuan dan tantangan yang dihadapi oleh remaja dalam menggunakan greeting dalam bahasa Inggris
2. Desain pelatihan: Setelah identifikasi kebutuhan, dilakukan desain pelatihan yang sesuai dengan karakteristik remaja mesjid di Desa Kedungarum. Pelatihan ini dirancang untuk melibatkan interaksi aktif dan praktik berbicara bahasa Inggris dalam berbagai situasi komunikasi. Materi yang relevan dipilih, termasuk kosakata, frasa, dan kalimat yang digunakan dalam greeting.
3. Pelaksanaan pelatihan: Pelatihan dilakukan melalui serangkaian sesi atau pertemuan di mana remaja mesjid diberikan penjelasan mengenai pengucapan yang benar, kosakata yang tepat, serta pola kalimat yang digunakan dalam greeting dalam bahasa Inggris. Mereka juga diberikan kesempatan untuk berlatih dalam situasi peran, dialog, atau diskusi kelompok kecil.
4. Penggunaan peran aktif: Remaja mesjid didorong untuk aktif dalam peran mereka sebagai peserta pelatihan. Mereka diberikan kesempatan untuk berbicara, bertanya, dan berlatih dalam berbagai aktivitas yang mendorong interaksi bahasa Inggris. Penggunaan peran aktif ini membantu memperkuat pemahaman dan keterampilan mereka dalam menggunakan greeting dalam bahasa Inggris.
5. Umpan balik dan evaluasi: Selama pelatihan, umpan balik diberikan kepada remaja mesjid tentang kemajuan mereka dalam menggunakan greeting dalam bahasa Inggris. Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas pelatihan dan kemampuan berbicara bahasa Inggris mereka setelah mengikuti pelatihan.

Dengan menggunakan metode ini, pengabdian tersebut memberikan pendekatan yang interaktif dan praktis bagi remaja mesjid dalam melatih kemampuan berbicara bahasa Inggris mereka. Melalui latihan aktif dan praktik dalam situasi yang relevan, remaja mesjid dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik dan meningkatkan kemampuan mereka dalam menggunakan greeting dalam bahasa Inggris.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian secara garis besar mencakup beberapa aspek yakni: modul percakapan Bahasa Inggris yang digunakan memenuhi kriteria kemudahan untuk menyampaikan materi dan juga tidak membuat bosan remaja mesjid karena kami memberikan pengajaran yang interaktif dan mudah untuk mereka. Gambar yang menarik, topik yang dekat dengan kehidupan mereka sehari-hari, menjadikan modul ini suatu media yang mudah digunakan dan mudah dipelajari untuk belajar yang menyenangkan. Selain itu, dengan terjadwalnya jadwal yang sudah disepakati antara remaja masjid dan instruktur menjadikan waktu belajar efektif dan proses penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan. Karena mayoritas mereka mempunyai laptop yang mencukupi sehingga mudah untuk share module yang digunakan yang sudah dibuatkan oleh instruktur melalui e mail dan dapat mengikuti dengan mudah dan bebas dimanapun kegiatan ini akan dilaksanakan sehingga proses

pembelajaran dapat dilakukan di mana saja. Hal yang paling penting adalah terjadinya proses real communication antara pelaksana dan remaja mesjid desa kedugarum, sehingga mereka menjadi lebih produktif dan enjoy dalam mengikuti kegiatan yang Insha Allah bermanfaat ini. Kegiatannya dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1 Pelaksanaan Kegiatan PKM

Pada tahapan ini modul memenuhi kriteria bahan ajar, pemilihan media seperti share materi dalam bentuk power point, video, atau media lainnya yang dapat mendukung proses kegiatan belajar. Selain itu modul pun memiliki tampilan warna yang menarik dan ukuran yang tepat, sehingga remaja mesjid bisa belajar Bahasa Inggris dengan senang dan Enjoy dikarenakan media ajar yang bagus sehingga proses pelatihan pengabdian ini berjalan lancar.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pengabdian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pelatihan ini memiliki manfaat yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris para remaja mesjid di Desa Kedungarum. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan keterampilan kepada remaja mesjid dalam menggunakan greeting (salam) dalam bahasa Inggris dalam berbagai situasi komunikasi sehari-hari. Remaja diberikan pelatihan mengenai pengucapan, kosakata, dan pola kalimat yang tepat dalam greeting dalam bahasa Inggris. Mereka juga diajarkan bagaimana mengaplikasikan greeting ini dalam konteks percakapan formal dan informal. Hasil dari pelatihan menunjukkan peningkatan yang positif dalam kemampuan berbicara bahasa Inggris remaja mesjid di Desa Kedungarum. Mereka menjadi lebih percaya diri dan terampil dalam menggunakan greeting dalam bahasa Inggris dalam interaksi sehari-hari, baik di dalam maupun di luar mesjid. Kemampuan ini juga memberikan dampak positif pada hubungan sosial mereka dengan lingkungan sekitar. Kesimpulannya, pelatihan eksistensi greeting dalam berbicara bahasa Inggris bagi remaja mesjid di Desa Kedungarum memiliki manfaat yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris para remaja mesjid. Pelatihan ini membantu remaja mengembangkan keterampilan komunikasi yang lebih baik, meningkatkan kepercayaan diri, dan memperkuat hubungan sosial mereka dengan masyarakat sekitar.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih ditujukan kepada LPPM Universitas Kuningan yang telah mendukung proses pengabdian terhadap masyarakat yang telah dilakukan sehingga acara berjalan dengan sukses dan lancar

DAFTAR PUSTAKA

- Muslich, M. (2010). Bahasa Indonesia pada Era Globalisasi: Kedudukan, Fungsi, Pembinaan, dan Pengembangan. Jakarta: Bumi Aksara
- Rondiyah, A. A. Wardani, N.E. & Saddhono, K. 2017. Pembelajaran Sastra melalui Bahasa dan Budaya untuk Meningkatkan Pendidikan Karakter Kebangsaan di Era MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN). *The 1st Education and Language International Conference Proceedings Center for International Language Development of Unissula*. 1 (1). 141-147.
- Bajuri, S., & Fadly, R. (2023). Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Greeting Card Siswa Melalui Metode Pembelajaran Guiding Questions. *JPdPG: Jurnal Pendidikan dan Profesi Guru*, 1(1).
- Sucihati, T. B., & LS, P. J. (2023). Pembelajaran Bahasa Inggris Anak Sekolah Dasar Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Di Desa Sidomulyo. *CITAKARYA Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(01), 39-43.
- Hidayat, R., & Yuliana, A. I. (2022). Pendampingan Pemahaman Materi Greeting dengan Media Video Scribe di MTs Tauhidiah Bojonegoro. *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 6-10.